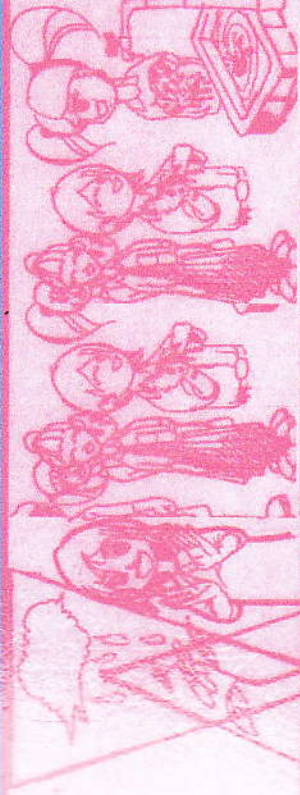


A.H. Z

**BUKU PEDOMAN  
'PENDIDIKAN HARMONI**



**OLEH:  
SALIMAN, M. PD  
DR. MUKMINAN  
DR. TAAT WULANDARI**





## latar belakang

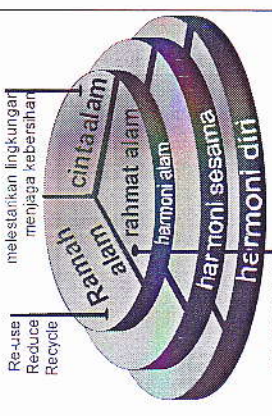
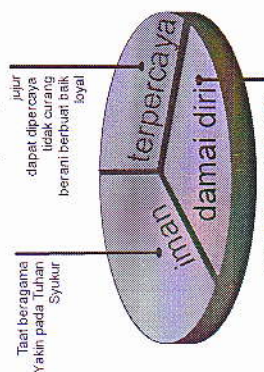
“Visi kami untuk setiap anak, hidup untuk sepeuhnya”  
 “Doa kami untuk setiap hati, tekad untuk mewujudkan”

Upaya mewujudkan visi tersebut, Wahana Visi Indonesia (WVI) organisasi mitra lokal dan World Vision Indonesia di wilayah pelayanan Regio Sulawesi Maluku, sejak bulan April 2009, melalui sektor pendidikan telah mengembangkan Pendidikan harmoni, secara khusus di Kota Palu dan Kabupaten Poso. Pengembangan ini dilakukan bersama mitra dan pemangku kepentingan terkait.

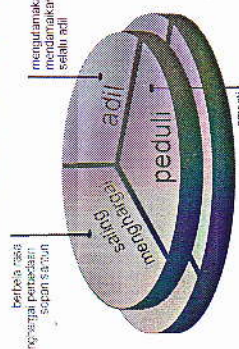
menciptakan lingkungan dan masa depan yang aman dan damai bagi anak-anak di Sulawesi Tengah dan Maluku Utara. Lingkungan dan masa depan yang aman dan damai bagi anak akan terwujud ketika anak, keluarga, masyarakat dan pemerintah berupaya dengan strategis, mempromosikan dan mempraktikkan nilai harmoni alam sebagai bagian dari pengembangan Nasional Karakter

## Tujuan Pengembangan Pendidikan Harmoni

Hal ini bisa diupayakan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan pendidikan yang terstruktur sejak pendidikan dasar dengan metode yang transformatif. Penyelenggaraan Pendidikan Harmoni selaras dengan visi Pemerintah Daerah Sulawesi Tengah, terwujudnya Sulawesi Tengah yang aman, damai, adil dan sejahtera yang dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.



Patuh peraturan Berpartisipasi dalam komunitas



melestarikan lingkungan menjaga kebersihan

berkeadilan menghormati menghargai menghormati menghargai menghormati menghargai

tidak mudah menyerah kendali diri

keaktif proaktif iniatif disiplin kendali diri

## DAFTAR ISI | Buku Guru Pendidikan Harmoni

6. Pendekatan Pendidikan Harmoni .....	9
7. Langkah Mengolah .....	28
8. Observasi Penilaian .....	40

Lampiran : Nilai Harmoni





## latar belakang

Upaya peningkatan kualitas pendidikan, tidak hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan secara kognitif namun juga didorong untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir logis dan kritis, mengembangkan sikap rasa ingin tahu dan terampil memecahkan masalah dan mendorong peserta didik untuk menggunakan ketrampilan dan kemampuannya dalam berpikir logis, kritis dan kreatif dalam berinteraksi dengan sesamanya, terutama dalam menyikapi perbedaan dan/atau menyelesaikan permasalahan tanpa kekerasan. Kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai damai yang berdasar pada nilai-nilai kemanusiaan dan penghargaan terhadap toleransi multikultural sikap saling menghargai antar sesama yang dilandasi esensi hak, kewajiban dan tanggung jawab dengan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam lingkungan masyarakat yang majemuk baik di tingkat daerah maupun di lingkungan ekologis anak yang luas baik nasional maupun internasional dengan mengacu pada nilai-nilai damai, untuk menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan, serta menumbuhkan tanggung jawab dan rasa menghargai terhadap penggunaan dan pengeksplorasian alam dan sekitarnya menurut nilai-nilai, kearifan local, agama dan kepercayaan yang dianutnya.

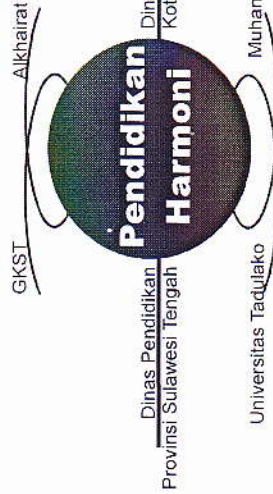
Proses ini diupayakan juga untuk memperkenalkan pendidikan yang ramah anak yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah di wilayah layanan WVI beserta mitra-mitranya untuk menggalang partisipasi masyarakat.



## para peran

Model Pendidikan Harmoni dibangun secara kontekstual dengan menggali dan memperkuat kearifan lokal, baik nilai-nilai sosial budaya maupun kekayaan alam hayati, dengan tetap mendukung pencapaian standar Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Hasil penggalan tersebut telah melahirkan 3 Harmoni yaitu Harmoni Diri, Harmoni Sesama dan Harmoni Alam. Harmoni diri adalah harmoni terhadap diri sendiri, sebagai hasil dari olah rasa, hati nurani dan akal budi. Harmoni diri merupakan perwujudan hubungan manusia dengan Tuhan dan menjadi dasar bagi unsur harmoni yang lainnya. Harmoni sesama adalah penghargaan, penerimaan dan keselarasan hubungan dengan sesama manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan Harmoni alam adalah penghargaan, pemeliharaan dan keselarasan hidup dengan alam semesta, tempat di mana manusia hidup dan berkarya.

Sejumlah kalangan di Sulawesi tengah telah menunjukkan dukungannya dalam mewujudkan pengembangan Pendidikan Harmoni di wilayah ini, diantaranya Yayasan gereja Kristen Sulawesi (GKST), Alkhairat, Muhammadiyah, Universitas Tadulako dan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah, Kota Palu dan Kabupaten Poso. Mereka telah berkontribusi dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan lokakarya untuk membahas dan menyebarkan konsep Pendidikan harmoni ini.



Peran aktif berbagai kalangan ini merupakan potensi kerja bersama yang besar untuk menyatukan berbagai pandangan dan mengembangkannya secara ter sistematis dan terinstitusional sehingga terjadi tata kelola yang baik, dapat dimonitor dan terjadi pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu, demokratis dan berkeadilan.





Budaya merupakan hasil cipta karya manusia yang selalu menjadikan perubahan seiring dengan kebutuhan dan perkembangan sesuai dengan masanya. Manusia zaman purba misalnya pola pikir dan perilakunya masih terbatas pada lingkup yang sempit dan sederhana dan tuntutan kebutuhan hidupnya pun masih sederhana, maka apa yang diciptakan masih sangat sederhana.

Makhluk hidup dalam hal ini manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu makan, pakaian, dan tempat tinggal. Sebagai contoh misalnya dari segi makanan, mereka makan apa yang tersedia di alam apa adanya. Seirama dengan perkembangan zaman, makanan yang sederhana tadi diubah menjadi makanan yang beragam dan beraneka rasa.

Makanan pokok nenek moyang Sulawesi Tengah duku berasal dari sagu, Tabarodange (dari daerah Palu dan sekitarnya), Modoi dari Poso dan sekitarnya dan makanan lain sejenisnya. Walaupun sekarang masih ada namun jarang ditemukan kalau pun ada hanya orang-orang tertentu atau pada orang-orang pinggir. Generasi sekarang tidak terbiasa dengan makanan yang dahulu. Sekarang sudah terbiasa dengan makanan yang siap saji atau instan.

**Dari segi pakaian:** nenek moyang atau orang tua kita dahulu khususnya kaum perempuan dari remaja sampai dengan menjelang uzur/nenek, bila keluar rumah masih mengenakan 2 buah sarung atau Fuya (Palu dan sekitarnya) dan di Poso disebut Topi yang digunakan untuk bagian tubuh bagian bawah dan sarung satu lagi untuk penutup dari kepala sampai badan, yang kelihatan 2 mata saja. Namun sekarang pakaian yang demikian itu nyaris tak pernah ada yang mengenakannya.

**Dari segi tempat tinggal:** rumah merupakan kebutuhan mendasar atau primer, rumah-rumah orang tempo dulu masih dibangun dengan pola panggung yang terbuat dari bahan kayu dan atap rumbia (Sou-rumah orang Wana/Kali, Tambi-rumah adat Lore). Seiring dengan perkembangan zaman, sekarang sudah banyak berubah. Banyak kita jumpai rumah-rumah ala Eropa, gedung-gedung bertingkat semua menggunakan batu-batu semen dan bersifat permanen.

**Sosial kemasyarakatan:** istilah "Mapalus, Sintowu Maroso, Meisale, Nusarara, Nusa Batutu", menjadi kebiasaan-kebiasaan di masyarakat Sulteng dalam kesehariannya. Seperti membangun rumah, misalnya: dalam membangun rumah orang selalu bergotong-royong,



sewaktu pesta maupun acara duka. Solidaritas tempo dulu masih sangat kental dan kuat sehingga persatuan dan kesatuan sangat kukuh, rasa persaudaraan sangat tinggi. Seiring dengan keadaan yang modern dan perkembangannya, sikap *solidartas*, rasa persaudaraan, persatuan, rasa memiliki lambat laun terkikis, menunjukkan rasa egoisme dan individualis yang sangat nampak.

### Bidang Kesenian

Musik tradisional seperti musik bamboo, rebana, kulintang, nonggi itu menjadi sajian atau suguhan setiap kegiatan pesta di kampung-kampung. Saat ini keberadaan musik-musik tersebut nyaris pupus, generasi muda sekarang tidak tertarik lagi dengan musik-musik tradisional melainkan kecenderungan terhadap tradisi Barat yang ditunggangkan.

Jenis tarian pun, seperti Tari Pamonte, Pantano, Peucinde, Tanah Kaili, Posesakaya dari Palu, Modero, Moende, Torompio, Motaro, Raedo, Wurake, Ende Torole, Gesso-geso, Ganda, Nggoni, Kerundunde, Sanggona dari Poso juga merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh remaja-remaja di kala ada pesta perayaan panen, terang bulan, namun sekarang sudah mengarah pada kegiatan tari dan dansa di klub-klub malam.

### Peralatan pertanian

Dahulu kala nenk moyang kita mengerjakan sawah lading masih menggunakan Panceko dengan sapi/kerbau, sekarang sudah berubah dengan menjadi traktor. Bila bertani/bercocok tanam nenek moyang masih kita masih menggunakan pupuk alami, pupuk kandang dan dari daun-daunan (kompos) sekarang menggunakan pupuk *inorganic* yang dampaknya mematikan kesuburan tanah, sehingga berpengaruh pada hasil panen.

Modernisasi dan globalisasi memang menuntut terhadap perubahan-perubahan baik perubahan sikap, perilaku dan gaya hidup, sehingga penyesuaian dilakukan secara berangsur-angsur untuk memenuhi dan mengikuti kebutuhan berdasarkan kebutuhan zaman. Perubahan di segala bidang sangat berkembang dan melaju pesat yang terjadi dalam kehidupan manusia dan mewarnai kehidupan manusia, bermuansakan *modern* bahkan sudah menjadi *trend* atau tradisi kebiasaan generasi saat ini.



### karakter dan kearifan lokal 3

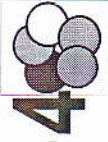


Generasi kini merasa asing bahkan rendah diri menggunakan budayanya sendiri mulai dari segi bahasa, pakaian, makanan dan pergaulan. Merupakan tanggung jawab setiap elemen masyarakat untuk menghendaki adanya upaya menggali dan melestarikan budaya lokal yang sempat tergerus untuk dikembalikan ke masa kejayaannya. Hal ini juga merupakan embanan dan tanggung jawab yang harus dilakukan secara terstruktur melalui pendidikan.

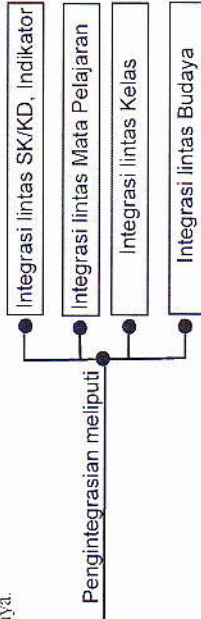
Pada program Pendidikan Harmoni ini, upaya penanaman kembali nilai-nilai luhur budaya bangsa adalah dalam ranah prosesnya. Pihak yang berkompeten kiranya dapat berpartisipasi aktif dan positif dalam merancang, menyusun dan melaksanakan program pendidikan yang mengedepankan kearifan lokal dengan tidak mengesampingkan sistem pendidikan nasional, sehingga diharapkan generasi mendatang tidak akan melupakan jati dirinya sebagai seorang yang bertanggung jawab pada budayanya sekaligus menjadi manusia yang berkarakter unggul di tengah kehidupan masyarakat.

Nosarara Nosahatutu, semboyan yang diikrarkan bagi keberlangsungan pengembangan nilai-nilai budaya masyarakat Sulawesi Tengah, menjadi salah satu inspirasi dalam menciptakan nilai-nilai harmoni yang tercakup dalam Harmoni Diri, Harmoni Sesama dan Harmoni Alam, di mana konsep sebuah kebudayaan yang secara filosofis tumbuh dan berakar pada khazanah budaya masyarakat Indonesia.

### integrasi dan kontekstual 4



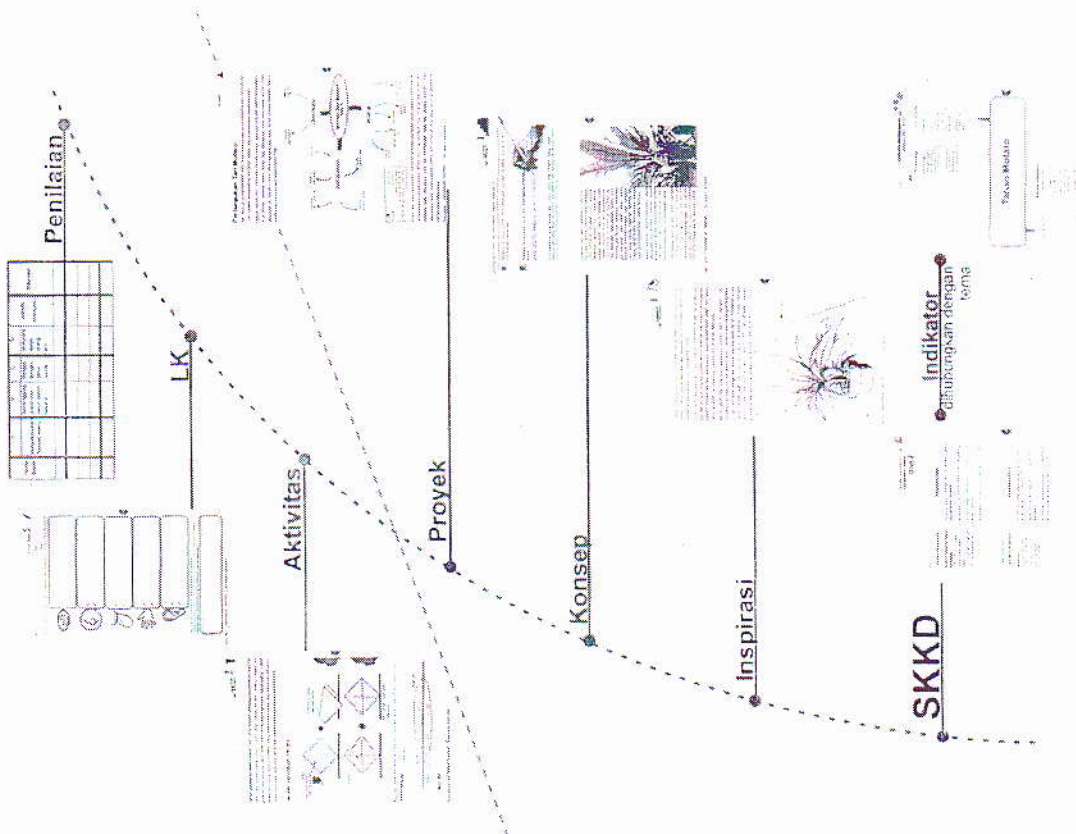
Agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mengandung nilai-nilai harmoni perlu dilaksanakan secara integrasi. Pengintegrasian dilakukan lintas mata pelajaran, lintas SK/KD yang menghubungkan dengan budaya masyarakat setempat dan ditentukan menjadi tema pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mendekatkan anak-anak dengan budayanya.



Pembelajaran terintegrasi efektif dari sisi waktu karena cakupan bahasanya lebih luas dan detail, dengan waktu relatif singkat sehingga guru punya waktu lebih banyak untuk mengelola pembelajaran, mengamati proses dan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Terintegrasinya pelajaran melalui jaringan tema (mind map) memberikan keleluasaan pada guru dan siswa untuk mengeksplorasi segala potensi yang dimiliki untuk mengembangkannya.

Mengintegrasikan SK/KD/Indikator untuk menemukan saling hubungannya agar mempermudah guru dalam menggali dan mengembangkan inspirasi, konsep dan proyek. Selanjutnya guru mampu menciptakan *games* atau permainan, merancang aktivitas, mendesain LK kreatif serta melaksanakan penilaian. Pengintegrasian dilakukan dengan pendekatan budaya dan pengembangan nilai-nilai harmoni yang bersumber dari kearifan lokal masyarakat Sulawesi Tengah, dengan pembelajaran terintegrasi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsihpemikiran bagi para guru agar dapat melaksanakan PBM yang bermakna, menyenangkan dan berkarakter budaya Sulawesi Tengah dan Indonesia.



## A. Prinsip-Prinsip Pendidikan Harmoni

1. **PAKEM** (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
2. **Terintegrasi**
  - § Mengintegrasikan nilai-nilai Harmoni dalam seluruh proses belajar.
  - § Nilai-nilai Harmoni terintegrasi dalam mata pelajaran- mata pelajaran yang ada.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan aman bagi anak (mempromosikan perlindungan anak).
4. **Kontekstual:**
  - § Mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Sulawesi Tengah (menjadi tema-tema pembelajaran).
  - § Memanfaatkan kearifan lokal (baik sosial budaya dan alam hayati) sebagai sumber dan media belajar.
5. Mengembangkan berbagai macam kecerdasan siswa (9 kecerdasan). Hal ini dilakukan dengan berbagai ragam kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas.
6. Selaras dengan Pendidikan Karakter & Budaya Bangsa: Pendidikan Harmoni merupakan perwujudan Pendidikan Karakter & Budaya Bangsa yang kontekstual di Sulawesi Tengah.
7. Memberikan keleluasaan dan keluwesan guru untuk menciptakan kreativitas dalam pembelajaran dengan tetap mengacu pada standar proses dan isi.

## B. Pendekatan Pendidikan Harmoni

Pendidikan Harmoni dikembangkan dan dilakukan searah dengan pendekatan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang meliputi 3 pilar yaitu:

1. **OLAH SUASANA:** memperkuat manajemen sekolah yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan berwawasan Harmoni. Beberapa hal yang terkait dengan Olah Suasana adalah:
  - § Membangun budaya dan karakter sekolah yang dapat mendukung bertumbuh, berkembang dan terwujudnya nilai-nilai Harmoni.
  - § Mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah yang mengarah pada terwujudnya Pendidikan Harmoni dalam rangka mewujudkan Pendidikan Karakter & Budaya Bangsa.
  - § Adanya rencana strategis sekolah untuk mengembangkan dan mewujudkan Pendidikan Harmoni.





- § Tersusunnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengintegrasikan nilai-nilai Harmoni dengan penekanan pada keteladanan guru dan penerapan budaya sekolah.
- § Memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekolah sebagai sumber dan tempat belajar.

- § Diterapkannya manajemen partisipatif, di mana seluruh proses manajemen sekolah menerapkan nilai-nilai Harmoni yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

- § K3S memfasilitasi KGG untuk mengimbaskan Pendidikan Harmoni kepada sekolah lain.

- § Semua hal di atas menjamin terwujudnya 8 standar Pendidikan Nasional.

2. **OLAH ISI:** mengembangkan proses belajar menjadi lebih kreatif, menyenangkan dan bermakna bagi kehidupan anak sehari-hari pada saat ini maupun masa yang akan datang, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Harmoni ke dalam berbagai mata pelajaran yang ada dan dilakukan melalui kegiatan di dalam dan di luar kelas. Beberapa unsur dalam olah isi adalah:

- § Mengolah SK/KD/Indikator dan memasukkan nilai-nilai Harmoni yang cocok menjadi sebuah RPP/Skenario Pembelajaran yang lebih detail dan spesifik.

- § Mengembangkan kegiatan inspiratif (lagu, yel, permainan, peragaan tebak-tebakan, cerita, gambar, dll) dan ragam aktivitas pembelajaran kreatif (berupa pengamatan, percobaan, kunjungan ke obyek-obyek tertentu, wawancara, menyusun laporan, mempresentasikan laporan, bermain peran, simulasi, membuat maket, mengadakan pameran, mempraktikkan konsep atau teknologi sederhana, membuat peta/denah, dll).

- § Menggunakan berbagai metode pembelajaran kreatif, inovatif, menyenangkan dan bermakna yang memungkinkan anak untuk mengalami langsung/ikut berpartisipasi dalam proses (pencapaian ketrampilan tertinggi dalam *taxonomi Bloom*).

- § Mengembangkan media dan sumber pembelajaran dengan konsep:

- o Ramah lingkungan
- o Melestarikan budaya
- o Membangkitkan kecintaan anak terhadap budaya daerahnya dan juga budaya bangsa



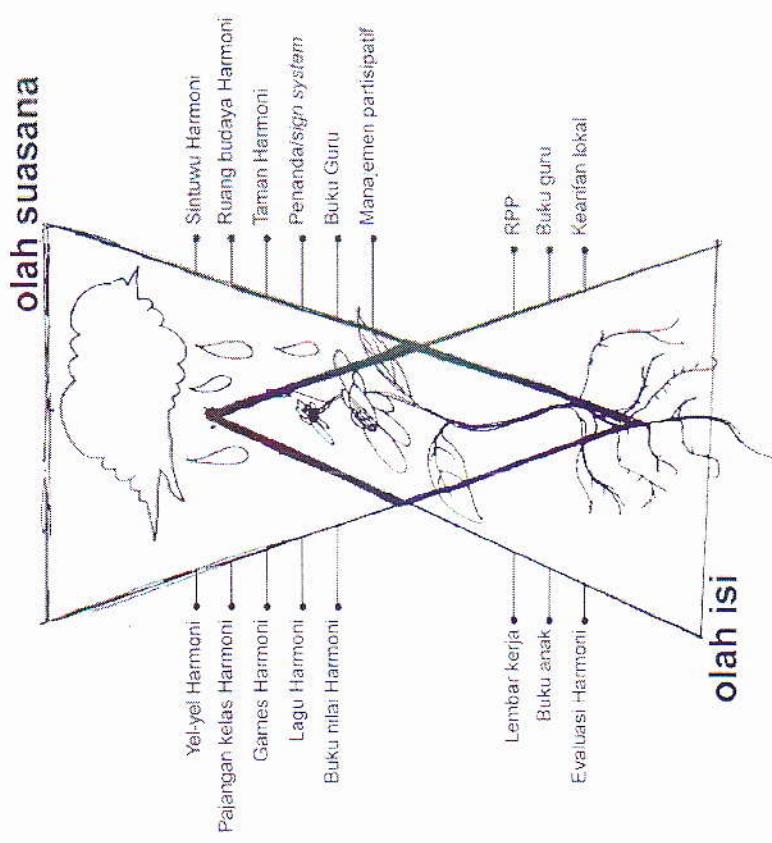
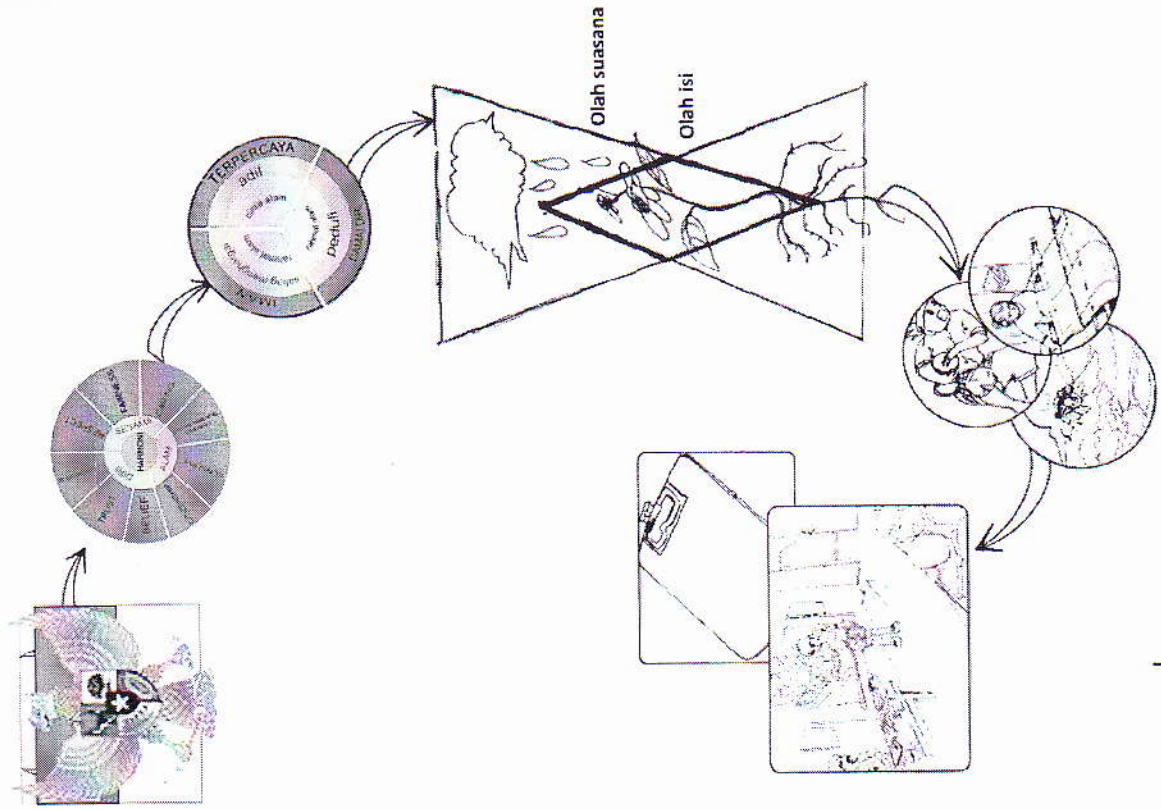
- o Mendekatkan sumber belajar dengan siswa
- o Memanfaatkan hal-hal yang tersedia di lingkungan sekitar (memberdayakan potensi lokal)

- § Merancang "Project" (tujuan akhir sebuah unit); SK/KD/Indikator dari beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan, disajikan lewat berbagai tahapan pertemuan yang diawali dengan inspirasi dan dilanjutkan dengan berbagai aktivitas pembelajaran kreatif & pemahaman konsep akan bermuara pada sebuah proyek yang merupakan pencapaian kompetensi siswa (kognitif, afektif dan psikomotor) yang berlandaskan nilai-nilai Harmoni.

- § Mengembangkan system dan alat penilaian yang menitikberatkan pada proses tanpa mengabaikan hasil dan dalam pelaksanaannya dilakukan oleh guru dan siswa.

### 3. Partisipasi Masyarakat:

Melibatkan Stakeholder (komite, orang tua, tokoh daerah, tokoh masyarakat, tokoh keluarga, dll) dalam proses belajar. Bentuk keterlibatannya seperti memberikan dukungan berupa material & non material (gagasan, sumbang, saran) menjadi narasumber pembelajaran pada topic tertentu, membantu mmngatur lingkungan sekolah agar dapat digunakan sebagai tempat dan media belajar yang aman & nyaman, ikut memantau dan memberikan masukan terkait perkembangan siswa dan praktik nilai-nilai Harmoni di rumah, dll.







**TAMAN HARMONI**

Taman ini juga sebaiknya merupakan wujud keterlibatan Komite sekolah dalam mendukung Pendidikan Harmoni. Orang tua murid menyumbang berbagai tanaman yang nantinya akan dipelihara oleh elemen sekolah, termasuk peserta didik di dalamnya.

- Taman Harmoni bisa dibuat beberapa bagian, misalnya
- Taman Obat: Anak-anak, menanam, berkebun, memelihara tanaman obat, beserta keterangan nama lumutnya dan manfaatnya di cantumkan di laman tersebut
  - Taman Harmoni: Bisa berbentuk pulau Subwesi dihiasi dengan batu sehingga kelihatan lebih indah.
  - Saung atau bale, atau tempat duduk yang dibuat dari bambu.



**SINTUWU HARMONI**

Merupakan sebuah tempat untuk menampilkan segala bentuk informasi tentang program Pendidikan Harmoni, sehingga semua masyarakat memahaminya pentingnya hidup dalam keharmonisan. Sebaiknya orang tua murid berkontribusi dalam hal ini, terutama komite (kelompok orang tua murid) sekolah.

Kegunaannya banyak sekali, salah satu yang terpenting adalah mensosialisasikan kepada masyarakat tentang konsep Pendidikan Harmoni yang menyatu dengan masyarakat, menambah informasi yang terkini tentang perkembangan dari orang tua atau pun, dari stakeholder, pengawas Dinas, Kecamatan, Kelurahan, Bupati, dan lain-lain. Salah satu caranya adalah membuat dua pilar yang terbuat dari bambu yang lurus-lurus dan disatukan. Bentuk Gapura, atau 'Gate', diwujudkan di bagian sisi kanan dan kiri. Bagian kanan ditempel hasil informasi terkini dan pendukung Pendidikan Harmoni, misalnya Surat dukungan dari para orang tua surat dukungan dari stakeholder atau yang lainnya, dalam bentuk gambar akan lebih meremehkan. Sisi kanan diisi oleh hasil karya peserta didik yang sudah dilakukan. Kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan. Misalnya, gambar-gambar, tulisan, puisi, lagu-lagu, hingga permainan.



**RUANG BUDAYA HARMONI**

Biasanya setelah pembelajaran Harmoni, hasil karya peserta didik belum terorganisir tempat penyimpanannya. Maka sebaiknya dibuat ruangan khusus dengan nama Ruang Budaya Harmoni, disimpan dengan baik dan setelah terkumpul banyak, maka dapat diadakan Pameran Budaya Harmoni yang bisa mengundang para orang tua, pengelola sekolah, maupun stakeholder lainnya.

**Tepuk Harmoni..!**

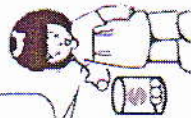
Tepuk Harmoni..!  
Tepuk Harmoni..!  
Tepuk 3x simbol Harmoni Diri  
Tepuk 3x simbol Harmoni Sesama  
Tepuk 3x simbol Harmoni Alam  
Yes..!

**Lagu Harmoni 1** (bernada lagu "Naik-naik ke Puncak Gunung")  
Stolah kami... sekolah Harmoni  
Senai lumbuh bersemi  
Kani semua bersatu hati...  
Hidup dalam Harmoni  
Harmoni diri... harmoni alam...  
harmoni se..sama..aa...  
Harmoni diri... harmoni alam...  
harmoni se..sama...



**PENANDA/sign system**  
Penanda atau petunjuk sangat berguna untuk menerangkan sesuatu atau tempat dan kegunaannya. Dalam hal ini simbol Harmoni dilakukan di tempat-tempat yang sesuai dengan makna Harmoni Diri, Harmoni Sesama dan Harmoni Alam. Misalnya di dekat keran dapat ditempel simbol Harmoni Alam, keran air jika tidak digunakan harus dalam keadaan tertutup untuk menghemat air. Penunjuk atau penanda bisa berupa stiker/gambar tempel, terbuat dari kertas karton yang dilampirkan di taman, atau papan dari kayu atau bambu.

**Games Harmoni**  
saya mau jadi  
membantu dengan  
senangat banyak dia  
yang membuat  
memerestisirkan sampah  
di kelompok



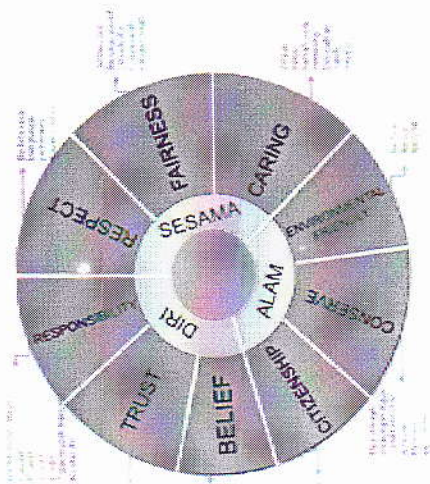




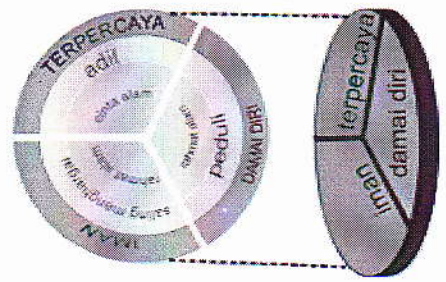


**Olah suasana**  
 Bahasa bersama (common language)  
 Elemen yang mencakup kebiasaan, Bagai Ujara-Mental dan Ar

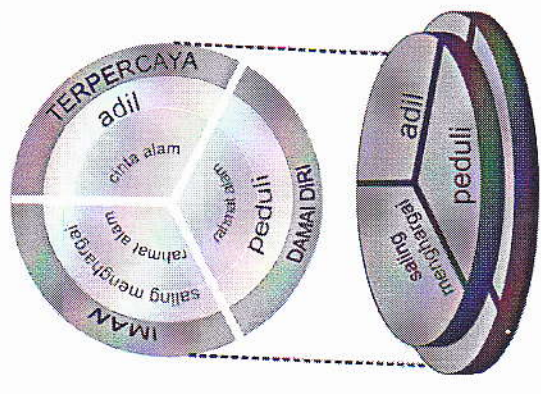
**Bahasa bersama Alat pemersatu**  
 Penyerahan dari nilai-nilai yang terkandung dan lahir dari para guru dan stakeholder selama 1 tahun perjalanan awal Pendidikan Harmoni



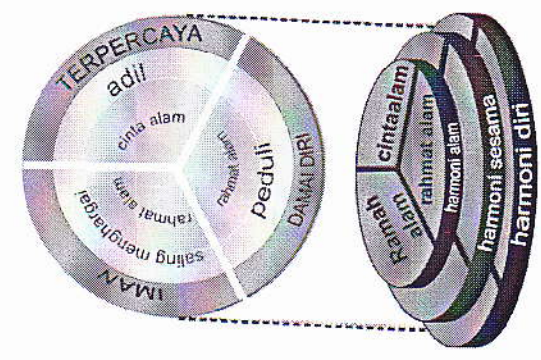
**Olah suasana**  
 Bahasa Bersama (common language)



**Olah suasana**  
 Bahasa bersama (common language)



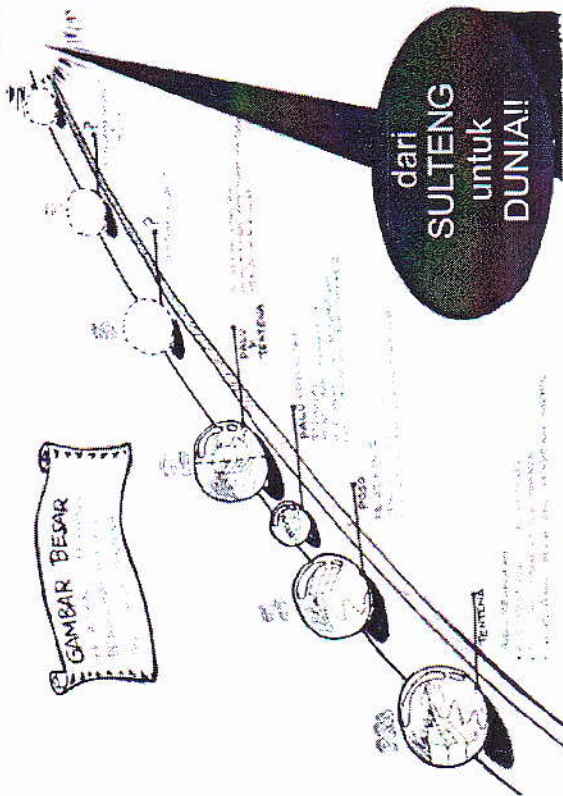
**Olah suasana**  
 Bahasa Bersama (common language)  
 Harmoni Diri merupakan fondasi terpadu yang melahirkan harmoni lainnya







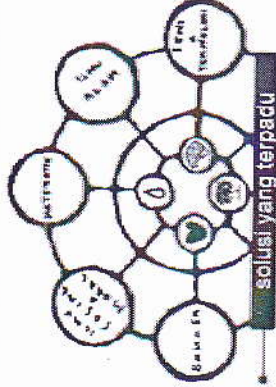




**Integrasi dan kontekstual**  
Metoda pembelajaran kreatif menggunakan kearifan lokal (alam dan budaya)

**Integrasi: Kontekstual:**

- Memberikan latihan berpikir terpadu dan ramah lingkungan
- Memancing kreativitas Pelestarian alam dan budaya
- Sesuai dengan cara kerja otak manusia yang lahir bersama budaya



- 1 Perencanaan Pembelajaran 2**
  1. Ragam kegiatan kreatif sesuai tema
  2. Memasukan ke dalam rencana pembelajaran dan jadwal pelajaran
  3. Membuat buku/modul pembelajaran
- 2 Perencanaan Pembelajaran 1**
  1. Menggali kearifan lokal (budaya dan alam)
  2. Membuat tema
  3. Mengintegrasikan empat mata pelajaran
  4. Memasukan indikator dan kompetensi dasar ke dalam kegiatan pembelajaran
  5. Awal memiasukan nilai harmoni
- 3 Aplikasi dan Modifikasi**
  1. Manajemen kelas
  2. Aktivitas harian
  3. Pajangan kelas dan penampilan
- 4 Pembiasaan**

Terintegrasi dengan Olah suasana